

Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) Pada Produk Hanjuang di CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) Cimahi

Ririn Herlina, Muhardi, & Asni Mustika
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

rnherlinaaa@gmail.com, muhardi@unisba.co.id, & asnimustika@unisba.co.id

Abstract—This study aims to inform about the supply chain performance undertaken by CV. Cihanjuang Inti Teknik (Cintek) Cimahi in producing ready-to-drink beverages namely bandrek. The technique in analyzing data used in this research is the Supply Chain Operation Reference (SCOR) matrix. The research method used in the research is quantitative descriptive. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and library research. Starting from raw materials sent to the factory to be processed to become a beverage product that is ready to brew namely bandrek. Then sent to the distributors who have collaborated with the company CV. Love The results of supply chain performance calculations using the Supply Chain Operation Reference (SCOR) matrix show a Perfect Order Fulfillment (POF) value of 99,7%, Order Fulfillment Cycle Time (OFCT) for 4 days, Cost of Good Sold (COGS) of 30,8%, and the last Cash To Cash Cycle Time (CTCCT) for 16 days.

Keywords—Performance, CV. Cintek, SCOR Matriks, Supply Chain

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk memberitahu tentang kinerja rantai pasok yang dijalani oleh CV. Cihanjuang Inti Teknik (Cintek) Cimahi dalam memproduksi minuman siap seduh yaitu bandrek. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penelitian ke perpustakaan. Dimulai dari bahan baku yang dikirim ke pabrik untuk diolah untuk menjadi sebuah produk minuman siap seduh yaitu bandrek. Lalu dikirim ke para distributor yang sudah berkerja sama dengan perusahaan CV. Cintek. Hasil perhitungan kinerja rantai pasok dengan menggunakan matriks *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) menunjukkan nilai *Perfect Order Fulfillment* (POF) sebesar 99,7%, *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) selama 4 hari, *Cost Of Good Sold* (COGS) sebesar 30,8%, dan yang terakhir *Cash To Cash Cycle Time* (CTCCT) selama 16 hari.

Kata Kunci—Kinerja, CV. Cintek, Matriks SCOR, Rantai Pasok

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini sangat berkembang pesat. Dimana pembisnis terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan para konsumen yang permintaannya sekarang semakin tinggi. CV. Cintek merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi minuman herbal dalam kemasan dengan merk dagang produk “Hanjuang”. CV. Cintek melakukan kegiatan yang dimulai dari pemesanan bahan baku, produksi, mendistribusikan produk hingga sampai kepada konsumen akhir.

Aliran rantai pasok pada perusahaan CV. Cintek dimulai dari pemasok bahan baku yang merupakan awal rantai pasok yang sangat berpengaruh terhadap stock bahan baku yang kemudian di kirim ke mantufaktur atau perusahaan untuk dilakukan pengolahan bahan baku agar menjadi produk minuman kemasan siap seduh. Setelah itu di distribusikan ke *retailer* atau perusahaan yang sudah bekerja sama dengan perusahaan.

TABEL 1. DATA PERMINTAAN DAN PERSEDIAAN CV. CINTEK

| No. | Periode | Permintaan (Pcs) | Persediaan (Pcs) |
|-----|----------|------------------|------------------|
| 1 | Januari | 410.650 | 412.690 |
| 2 | Februari | 409.204 | 411.260 |
| 3 | Maret | 406.403 | 408.231 |
| 4 | April | 403.024 | 405.417 |
| 5 | Mei | 402.502 | 403.179 |
| 6 | Juni | 400.560 | 400.226 |
| 7 | Juli | 402.114 | 403.297 |

| | | | |
|----|-----------|-----------|-----------|
| 8 | Agustus | 405.040 | 408.320 |
| 9 | September | 411.768 | 413.180 |
| 10 | Oktober | 409.221 | 411.368 |
| 11 | November | 412.321 | 414.140 |
| 12 | Desember | 410.092 | 412.137 |
| 13 | Total | 4.887.889 | 4.903.445 |

Sumber : CV. Cintek (2020)

Dapat dilihat pada tabel data permintaan dan persediaan pada CV. Cintek, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen pada bulan Juni dikarenakan kinerja rantai pasok yang terlibat. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan kinerja rantai pasok pada produk hantuan di CV. Cintek menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat tujuan penulisan skripsi ini agar dapat mengetahui:

1. Pola aliran rantai pasok pada produk Hanjuang di CV. Cintek saat ini.
2. Kinerja rantai pasok pada produk Hanjuang di CV. Cintek diukur dengan menggunakan metode SCOR

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan pendekatan mengoptimalkan integrasi antara *supplier*, manufaktur, gudang dan penyimpanan. Sehingga produksi dan distribusi barang dapat dilakukan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat serta meminimalisir biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen (Widyaton, 2012:13).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok mempunyai tujuan yang menyangkut pertimbangan mengenai lokasi di setiap fasilitas yang memiliki dampak terhadap aktifitas dan biaya dalam rangka memproduksi produk yang diinginkan pelanggan dari pabrik dan *supplier* sehingga disimpan di gudang dan pendistribusinya ke sentra penjualan.

Supply Chain Operation Reference (SCOR)

Menurut Putri (2018:3) model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) merupakan suatu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan sebuah kerangka yang menjelaskan mengenai rantai pasok secara detail, mendefinisikan dan mengategorikan proses - proses yang membangun matriks-matriks atau indikator pengukuran yang diperlakukan dalam pengukuran kinerja rantai pasok. Dengan demikian didapatkan pengukuran terintegrasi antara *supplier*, *internal* perusahaan dan konsumen.

Menurut *Supply Chain Council* (2012:8). Model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) terdiri dari dua

jenis elemen yaitu atribut kinerja dan matriks. Atribut kinerja adalah pengelompokan matriks yang digunakan untuk mengekspresikan strategi. Atribut kerja berhubungan dengan strategi pada perusahaan. Setiap atribut mempunyai tolak ukur sendiri dalam Matriks Model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Terdapat 5 atribut pengukuran kinerja, yaitu *Supply Chain Reliability*, *Supply Chain Responsiveness*, *Supply Chain Agility*, *Supply Chain Cost* dan *Supply Chain Asset Management*. Setiap atribut kerja saling berhubungan dengan startegi pada perusahaan. Setiap atribut memiliki tolak ukurnya masing-masing dalam matriks model SCOR. Berikut ini adalah penjelasan matriks SCOR:

1. **Supply Chain Reliability**
Reliability ialah berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan setiap pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Fokus dari atribut reliability adalah dalam ketepatan waktu, ketepatan kuantitas dan ketepatan kualitas.
2. **Supply Chain Responsiveness**
Responsiveness ialah berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam kecepatan waktu untuk merespon setiap perubahan - perusahaan yang terjadi dalam suatu proses kinerja rantai pasok dari perusahaan. Contohnya termasuk pada atribut kinerja siklus waktu.
3. **Supply Chain Agility**
Agility ialah berkaitan dalam kemampuan perusahaan untuk merespons pengaruh eksternal, perubahan pasar agar mendapatkan atau mempertahankan keunggulan kompetitif. Atribut Agility termasuk pada atribut yang fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi.
4. **Supply Chain Cost**
Cost ialah berhubungan dengan biaya - biaya yang dibutuhkan pada perusahaan, dalam suatu proses rantai pasok dari sebuah perusahaan. Termasuk didalamnya atribut cost terdapat labor cost, material cost, management dan transfortation cost.
5. **Supply Chain Asset Management**
Asset Management ialah berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asset secara efisien. Strategi dalam manajemen asset pada rantai pasok meliputi pengurangan inventasi dan in-sourcing vs outsourcing.

TABEL 2. MATRIKS SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR)

| <i>Performance Attribute</i> | <i>Level-1 Strategic Metric</i> |
|------------------------------|--|
| <i>Reliability</i> | <i>Perfect Order Fulfillment (RL.1.1)</i> |
| <i>Responsiveness</i> | <i>Order Fulfillment Cycle Time (RS.1.1)</i> |

| | |
|---|---|
| <p>Agility</p> | <p><i>Upside Supply Chain Flexibility</i> (AG.1.1)</p> <p><i>Upside Supply Chain Adaptability</i> (AG.1.2)</p> <p><i>Downside Supply Chain Adaptability</i> (AG.1.3)</p> <p><i>Overall Value at Risk</i> (AG.1.4)</p> |
| <p>Cost</p> | <p><i>Total Cost to Serve</i> (CO.1.001)</p> |
| <p><i>Asset Management Efficiency</i></p> | <p><i>Cash-to-Cash Cycle Time</i> (AM.1.1)</p> <p><i>Return on Supply Chain Fixed Assets</i> (AM.1.2)</p> <p><i>Return on Working Capital</i> (AM.1.3)</p> |

Sumber : *Supply Chain Council*, (2012:9)

Kelima atribut kinerja diatas yaitu berfokus pada konsumen dan internal. *Reliability, responsiveness, agility* merupakan atribut kinerja yang berfokus pada *customer-facing*. Sedangkan *cost* dan *assets management* merupakan atribut kinerja yang berfokus pada *internal-facing*. Dengan kata lain, model *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* mempertimbangkan dalam sisi internal maupun eksternal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di perusahaan CV. Cintek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini yang disusun dalam memberikan gambaran secara sistematis mengenai informasi ilmiah yang berasal dari objek penelitian yaitu CV. Cintek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Rancangan analisis data dalam penelitian terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan agar dapat menghitung pengukuran kinerja rantai pasok pada produk hajuang dengan menggunakan metode SCOR pada setiap atribut dan matriks yang ada. Data yang dapat digunakan yaitu berupa data permintaan, persediaan, waktu pengiriman, pesanan return, biaya produksi, biaya pendapatan dan biaya piutang.
2. Menentukan Model Pengukuran Kinerja Menggunakan Matriks SCOR, yaitu:

- a. *Perfect Order Fulfillment (POF)*
Perfect Order Fulfillment (POF) adalah hasil persentase dari pesanan terkirim lengkap dengan kuantitas, dokumen dan tepat waktunya sesuai dengan permintaan pelanggan dan produk yang dikirim tidak terjadi kesalahan. Berikut adalah cara untuk menentukan nilai *Perfect Order Fulfillment (POF)* yaitu :

$$POF = \frac{\text{Total Pesanan} - \text{Jumlah Pesanan yang Bermasalah}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$$

Sumber : *Supply Chain Council*, (2012:1.1.11)

- b. *Order Fulfillment Cycle Time (OFCT)*
Order Fulfillment Cycle Time (OFCT) indikator siklus waktu tunggu dalam pemenuhan pesanan adalah waktu yang dibutuhkan sejak pelanggan memesan produk hingga pesanan tersebut diterima. Berikut adalah cara menentukan nilai *Order Fulfillment Cycle Time (OFCT)* :

$$OFCT = (\text{Jumlah waktu (hari) yang dibutuhkan sejak dari awal pesanan diterima dari pelanggan sampai produk tersebut dikirim}) \text{ atau } (\text{Total produk yang diterima oleh pelanggan})$$

Sumber : *Supply Chain Council*, (2012:1.1.11)

- c. *Cost Of Good Sold (COGS)*
Cost of Gold Sold (COGS) adalah matriks untuk mengetahui rincian biaya - biaya yang dibutuhkan pada suatu proses rantai pasok dari suatu perusahaan yang mencakup biaya langsung untuk material, biaya upah tenaga kerja dan biaya *overhead*. *Cost of Gold Sold (COGS)* diartikan juga dengan harga pokok penjualan. Untuk menentukan nilai dari *Cost of Gold Sold (COGS)* adalah sebagai berikut :

$$COGS = \text{Inventory Awal} + \text{Pembelian Selama Periode} - \text{Inventory Akhir}$$

Sumber : *Supply Chain Council*, (2012:1.1.11)

- d. *Cash To Cash Cycle Time (CTCCT)*
Cash to Cash Cycle Time (CTCCT) ialah matriks untuk mengukur kecepatan *supply chain* dengan mengubah persediaan menjadi uang. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan, maka semakin bagus *supply chain*-nya. Perusahaan yang baik mempunyai siklus *cash to cash* yang pendek.dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$CTCCT = \text{Inventory Days Supply} + \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Account Payable}}$$

adanya perbandingan tersebut maka akan terlihat kelebihan dan kekurangan dari sistem kinerja rantai pasok dari perusahaan masing-masing.

Sumber : *Supply Chain Council*, (2012:1.1.11)

3. Hasil Perhitungan Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR

Perhitungan kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR pada produk hanjuang di CV. Cintek ditinjau dari empat atribut kinerja yaitu, *supply chain reliability*, *supply chain responsiveness*, *supply chain cost* dan *supply chain asset management*. Hasil dari perhitungan 4 matriks SCOR akan menghasilkan ouyput seperti SCORcard. Berikut ini adalah bentuk dari SCORcard:

Tabel 3 SCORcard

| DIMENSI | ATRIBUT KERJA | NILAI AKTUAL PERUSAHAAN | NILAI ACUAN PERUSAHAAN | KRITERIA |
|------------------|------------------------------|-------------------------|------------------------|-----------|
| Reliability | Perfect Order Fulfillment | % | % | Excellent |
| Responsiveness | Order Fulfillment Cycle Time | Hari | Hari | Excellent |
| Cost | Cost Of Good Sold | % | % | Average |
| Asset Management | Cash To Cash Cycle Time | Hari | Hari | Excellent |

Sumber : Chotimak (2016)

4. Benchmarking

Data *Benchmark* ini dilakukan untuk menentukan target pada kinerja rantai pasok pada perusahaan, memberikan gambaran mengenai besarnya *GAP Analysis* kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan yang menjadi acuan dalam data *benchmark* dan *trend* kinerja dari tahun ketahun, serta membantu dalam mengarahkan pengembangan rantai pasok. Data *benchmark* diperoleh dari perusahaan yang memiliki satu jenis yaitu minuman siap seduh dan data yang di peroleh valid dari perusahaan. Data tersebut dibandingkan agar dapat mengetahui pengendalian kinerja diperusahan.

5. *GAP Analysis* Data Aktual dengan Data *Benchmarking*

Setelah mendapatkan hasil data aktual dari perhitungan masing-masing perusahaan, maka langkah selanjutnya ialah menghitung *GAP Analysis* atau perbandingan kinerja dari hasil *Benchmarking*. Langkah ini digunakan untuk menghitung besar atau kecilnya perbedaan kondisi perusahaan satu dan lainnya dalam satu jenis perusahaan yang sama dan agar dapat menetapkan kinerja target untuk masing-masing matriks berdasarkan dari data *benchmark*. Data *benchmark* ini diperoleh dari perbandingan antara perusahaan CV. Cintek dan perusahaan yang menjadi acuan untuk melakukan perbandingan. Dari

Setelah mendapatkan hasil perbedaan yang dapat dilihat pada hasil *GAP Analysis*, setelah diliat dari hasil data aktual dan data *benchmark*. Kemudian selanjutnya melakukan pengisian *opportunity* dengan besarnya peningkatan dalam pendapatan, jika kinerja pada matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF) dan *Cost Of Good Sold* (COGS) tersebut meningkat sesuai dengan yang sudah di targekan. Untuk menghitung *opportunity* diperlukan yaitu data nilai total pendapatan dan persentase laba kotor yang dihasilkan produk.

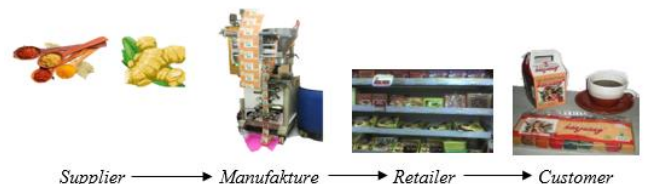
6. Rekomendasi Perbaikan Rantai Pasok

Rekomendasi perbaikan rantai pasok dapat dilakukan jika sudah menghitung semua langkah pehitungan menggunakan metode SCOR, perhitungan *Benchmarking*, perhitungan *GAP Analysis*, Perhitungan *Opportunity* pada perusahaan yang telah dilakukan untuk pada memberikan solusi rekomendasi perbaikan pada kinerja rantai pasok pada produk Hanjuang di perusahaan CV. Cintek.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Rantai Pasok pada Produk Hanjuang di CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) Cimahi

Terdapat berbagai sistem aliran rantai pasok pada produk hanjuang di CV. Cintek yaitu dimulai dari pemasok, manufakture, *retailer* dan konsumen. Berikut ini adalah pola aliran rantai pasok pada produk hanjuang di CV. Cintek sebagai berikut :



Gambar 1.

Perusahan menjual produknya ke *retailer*. Perusahaan menjual produknya ke toko - toko yang sudah berkerja sama sebelumnya. Perusahaan memberi *retailer* membeli dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan para *retailer*.

Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) pada Produk Hanjuang di CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) Cimahi

Berikut ini adalah hasil matriks model SCOR pada data aktual untuk dapat menentukan kinerja target :

Tabel 4 Hasil Matriks Model SCOR Untuk Menentukan Kinerja Target

| No. | Atribut Kinerja | Matriks | Data Aktual | Data Benchmark Max Tea Teh Tarik | | |
|-----|-------------------------------|---------|-------------|----------------------------------|-----------|---------|
| | | | | Superior | Advantage | Parity |
| 1 | Supply Chain Reliability | POF | 99,7% | 90% | 85% | 80% |
| 2 | Supply Chain Responsiveness | OFCT | 4 Hari | 3 Hari | 4 Hari | 6 Hari |
| 3 | Supply Chain Cost | COGS | 30,8% | 46% | 50% | 55% |
| 4 | Supply Chain Asset Management | CTCCT | 16 Hari | 20 Hari | 25 Hari | 30 Hari |

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari pada tabel 4 diatas dapat dilihat hasil dari matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF), *Cost Of Good Sold* (COGS) dan *Cash To Cash Cyle Time* (CTCCT) perusahaan CV. Cintek lebih unggul dibandingkan dengan data *benchmark* Max Tea Teh Tarik.

Selanjutnya adalah menentukan *opportunity*. *Opportunity* adalah besarnya peningkatan pendapatan jika kinerja diantara matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF) dan *Cost Of Good Sold* (COGS) ditingkatan sampai berhasil berada diposisi yang ditargetkan oleh perusahaan. Dan yang selanjutnya adalah melakukan *GAP Analysis* yang bertujuan untuk menghitung besarnya perbedaan antara kondisi data aktual perusahaan dengan kondisi data yang telah ditargetkan oleh perusahaan dan menentukan indikator disetiap matriks. Sebelum menentukan tabel *GAP Analysis* yang harus diperhatikan. Berikut ini tabel *GAP Analysis* Antara Data Aktual dengan Kinerja Target, yaitu:

Tabel 5 *GAP Analysis* Anantara Data Aktual dengan Data Kinerja Target

| Atribut Kinerja | Matriks | Data Aktual | Data Target | GAP Analysis | Indikator | Opportunity |
|-------------------------------|---------|-------------|-------------|--------------|-----------|------------------------|
| Supply Chain Reliability | POF | 99,7% | 90% | 9,7% | Excellent | 210.703.966 |
| Supply Chain Responsiveness | OFCT | 4 Hari | 3 Hari | 1 Hari | Poor | Meningkatkan Kinerja |
| Supply Chain Cost | COGS | 30,8% | 46% | 15,2% | Excellent | 330.175.287 |
| Supply Chain Asset Management | CTCCT | 16 Hari | 20 Hari | 4 Hari | Good | Mempertahankan Kinerja |

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas maka dapat diketahui *GAP Analysis* antara data aktual dan data targetnya. *GAP Analysis* untuk matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF) ialah sebesar 9,7%, yang artinya data aktual lebih unggul dibandingkan data target. Untuk hasil matriks *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) data aktual memiliki *GAP Analysis* sebesar 1 hari yang diartikan data target lebih baik dari pada data aktual. Maka untuk matriks ini harus dilakukan perbaikan. Selanjutnya untuk matriks *Cost Of Good Sold* (COGS) *GAP Analysis* sebesar 15,2% yang artinya masih lebih baik dibandingkan data *benchmark*. Dan

yang terakhir matriks *Cash To Cash Cycle Time* (CTCCT) memiliki *GAP Analysis* sebesar 4 hari yang diartikan data aktual lebih baik dibandingkan dengan data target.

Berdasarkan dari hasil *analysis* empat matriks POF, OFCT, COGS dan CTCCT dari perusahaan CV. Cintek ini berada pada posisi indikator *marginal*. Itu dikarenakan masih ada dua indikator *excellent*, satu indikator *good* dan satu indikator *poor*.

Selanjutnya untuk *opportunity* pada matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF) yang ada pada perusahaan CV. Cintek apabila bisa mencapai target yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp.210.703.966. Untuk matriks *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT), besarnya *opportunity* apabila mencapai target bisa sejalan dengan *opportunity* yang berasal dari *Perfect Order Fulfillment* (POF). Apabila *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) makin rendah, dapat diartikan waktu tunggu semakin singkat, maka otomatis akan membuat nilai *Perfect Order Fulfillment* (POF) semakin tinggi dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Untuk matriks *Cost of Good Sold* (COGS) yang diperoleh, apabila mampu mencapai target yang ditetapkan perusahaan CV. Cintek adakn mendapatkan hasil dengan perkiraan sebesar Rp.330.175.287.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pola aliran rantai pasok pada CV. Cihanjuang Inti Teknik (Cintek) terdapat beberapa yang terlibat, yaitu pemasok (*supplier*), manufaktur (pabrik), distributor dan konsumen akhir. Setiap 6 bulan sekali CV. Cintek mendapatkan pemasok jahe dari *supplier* untuk stok selama 6 bulan kedepan. Kemudian diolah menjadi minuman kemasan siap seduh. Waktu yang diperlukan untuk mendistribusi minuman siap seduh ke distributor adalah 2 hari.
2. Pada indikator matriks *Perfect Order Fulfillment* (POF) memperoleh hasil 99,7%. Lalu pada matriks *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) yaitu selama 4 hari. Selanjutnya pada matriks *Cost Of Good Sold* (COGS) mengeluarkan biaya sebesar 30,8%. Dan matriks yang terakhir *Cash To Cash Cycle Time* (CTCCT) yaitu membutuhkan waktu selama 16 hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tersebut, maka peneliti memberi saran kepada perusahaan CV. Cintek untuk memperbaiki nilai matriks *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) dengan mempersingkat pengiriman dari manufakture ke *retailer* agar cepat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widyarto, Agus. (2012). Peran *Supply Chain Management* Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan.
- [2] Putri, I. W. K (2018). Pengukuran Kinerja Supply Chain

Management Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference), AHP (Analytical Hierarchy Process) dan OMAX (Objective Matrix) di PT. X. Jurnal

- [3] Supply Chain Council. (2012). Supply Chain Operation Reference Model Revision 22.0. United States of America. Retrieved from www.supply-chain.org
- [4] Purwatmini, Nining. (2015). Peran Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Bagi Industri Kreatif Berbasis Industri Keramik.
- [5] Rufaidah, Popy. (2012). Manajemen Strategi Jilid 1, Edisi Revisi Ketiga. Bandung.
- [6] Sianturi, Helen. (2016). Peramalan Penjualan Minuman Tradisional Bandrek di CV. Cihanjuang Inti Teknik, Cimahi, Jawa Barat (Studi Kasus pada Penjualan Bandrek Tahun 2013).
- [7] Arini, D & Dwiyanto. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat).
- [8] Anas, Mutakin. (2011). Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok dengan SCOR Model 9.0 (Studi kasus di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk).
- [9] Christopher, Martin. (2011). Logistics and Supply Chain Management Fourth Edition. London. Prentice Hall.
- [10] Daft, Richard L. (2012) Manajemen. Edisi 1, alih Bahasa oleh Edward Tanujaya dan Shirley Tiolina. Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Hasibuan, Melayu. (2013). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12] Heizer and Render, (2015). Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasok, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta
- [13] Listiawan, Inggriani. (2008). Analisis Pengendalian Rantai Pasok dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation References (SCOR) untuk Memaksimalkan Profit.
- [14] Purnomo, Agus. (2014). Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR di Industri Tekstil dan Produk Tekstil Sektor Industri Hilir.
- [15] Rahayu, Ratu. (2017). Analisis Supply Chain menggunakan metode SCOR (Studi Kasus: PT. Galur Prima Cobbindo Sukabumi).
- [16] Ratih, Andini. (2016). Analisa Pengaruh Praktek Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Organisasi Pada Umkm Handycraft Dan Tas Di Semarang.